

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Para ekonom Indonesia di era globalisasi ini dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan serta perubahan yang terjadi. Masalah perekonomian yang berpengaruh besar terhadap kegiatan perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu krisis financial yang berdampak pada melemahnya nilai tukar mata uang rupiah dan bahan baku yang harganya menjadi fluktuatif. Globalisasi juga membuat persaingan antara perusahaan manufaktur di Indonesia semakin kuat yang menimbulkan perusahaan dituntut untuk memproduksi produk yang lebih kreatif, berkualitas, serta dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Perkembangan usaha secara global yang semakin kompetitif, tiap perusahaan akan selalu mengalami perubahan strategi melalui kondisi pasar, dengan tujuan supaya tidak tereliminasi oleh perubahan kondisi pada iklim pasar yang setiap saat mengalami perubahan ataupun kalah dalam persaingan antar kompetitor. <sup>2</sup>

Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar,

---

<sup>2</sup> Agus Suprijanto, "Dampak Globalisasi Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan", Vol. 1 No. 2, 2011, hal 101

kemampuan menyerap tenaga kerja, juga kemampuan menciptakan nilai tambah *value added creation* dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Industri manufaktur sektor makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara berkelanjutan, meskipun dalam keadaan ekonomi yang buruk, karena mengingat produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia. Hal tersebut memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>3</sup>

Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017. Salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun.<sup>4</sup>

Dilihat dari fenomena pandemi covid-19. Dalam hal ini semua sektor mengalami guncangan yang signifikan. Perusahaan mengalami perubahan berdasarkan kondisi alam yang terjadi, baik dalam hal operasionalnya yang setiap pergerakan serba terbatas karena untuk mengantisipasi penularan virus

---

<sup>3</sup> Anis Fadhilah, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016", *Jurnal Ekonomia*, Vol. 6 No. 3, 2017, hal 5

<sup>4</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*, <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->, diakses 8 November 2023

covid-19. Namun, tidak semua sektor makanan dan minuman menurun. Makanan pelengkap seperti snack atau camilan justru meningkat. Produk dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk, seperti susu, bumbu, sampai tepung, karena masyarakat cenderung beraktivitas di rumah saja. Kemampuan bertahan sektor makanan dan minuman saat terjadinya pandemi, menjadi terobosan bagi perusahaan khususnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk, yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Ketika perekonomian mencoba pulih dari pandemi covid-19, ternyata terdapat gejolak perang melanda Rusia dan Ukraina. Terlebih hal ini sangat mengganggu rantai pasok, kenaikan harga pangan. Hal ini memiliki potensi daya beli masyarakat semakin menurun. Adanya konflik antara Rusia dan Ukraina ini akan berdampak langsung pada terganggunya pasokan gandum impor dari Ukraina. Selain itu, konflik ini juga akan menyebabkan kenaikan harga gandum secara global yang selanjutnya dapat berimbas pada industri pangan dalam negeri yang membutuhkan gandum sebagai bahan bakunya seperti mie, tepung terigu, roti, dan lain-lain. Adanya kenaikan harga energi dan komoditas pangan, khususnya gandum. Secara global juga akan mempengaruhi harga-harga komoditas tersebut di dalam negeri. Ketergantungan yang tinggi terhadap kedua komoditas tersebut dikhawatirkan

juga akan mendorong kenaikan harga komoditas lainnya, sehingga akan memicu terjadinya inflasi yang tidak terkendali.<sup>5</sup>

Pada tingkat yang rendah dan stabil, inflasi memberikan efek positif bagi perekonomian. Konsumen akan lebih mudah melakukan perencanaan konsumsi dan tergerak menabung karena daya beli tidak akan tergerus oleh inflasi. Inflasi yang rendah umumnya dibarengi suku bunga yang rendah. Sehingga mendorong dunia usaha berinvestasi untuk peningkatan produksi yang akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengendalian harga pangan memang menjadi hal yang krusial untuk mengendalikan inflasi supaya tidak terus melambung. Jika inflasi tinggi dapat diredam, artinya gejolak harga pangan dapat diatasi. Jika kebutuhan dasar ini teratasi, maka daya beli masyarakat dapat terjaga. Berdasarkan data inflasi bulan Juli 2022 4,94% dan inflasi bulan Agustus 2022 4,81%, maka inflasi di dua bulan terakhir turun sebesar 0,13%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi daerah sangat membantu meredam gejolak laju inflasi, sehingga daya beli masyarakat terjaga.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arfiansyah, *Dampak Perang Rusia Ukraina bagi Indonesia*, <https://www.kompas.com/artikel/1949/Dampak-Perang-Rusia-Ukraina-bagi-Indonesia>, diakses 9 Mei 2024

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Inflasi terjadi pada Juli 2022 sebesar 0,64 persen*, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/08/01/1863/inflasi-terjadi-pada-juli-2022-sebesar-0-64-persen-html>, diakses 9 Mei 2024

**Grafik 1.1**

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), 2023

Berdasarkan grafik 1.1 disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk dari tahun 2020-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik terjadi pandemi covid-19 ataupun pasca pandemi covid-19, seperti adanya perang antara Rusia Ukraina, dan terkendalinya tingkat inflasi yang notabennya produk dari sektor makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, profit yang didapat juga sesuai dengan terjadinya peningkatan. Hal ini berlaku sebaliknya. Sehingga apabila didasarkan dari data tingkat profitabilitas yang mengalami naik turun karena beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya yaitu kondisi di Indonesia saat

terjadi pandemi mengalami tingkat permintaan dan daya beli yang lemah. Imbas menurunnya permintaan berdampak pada penurunan produksi. Dengan munculnya dampak varian baru covid-19 yang menghambat pertumbuhan ekspor menjadi lebih terbatas karena tiap negara memberlakukan sistem *lockdown*.<sup>7</sup>

Kondisi pasca pandemi dengan terkendalinya tingkat inflasi memberikan pemulihan ekonomi melalui kondisi eksternal pasar terlihat mulai meningkat dengan pandangan umum yang meyakini bahwa pelemahan ekonomi global telah mencapai titik balik. Produk Domestik Bruto (PDB) memberikan dampak positif didukung oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, serta investasi asing. Hal tersebut dikarenakan pada tingkat pertumbuhan profitabilitas akan bergantung pada berbagai dinamika pasar dan faktor lingkungan, seperti fluktuasi harga komoditas yang memiliki pengaruh terhadap margin, serta kecepatan dan kemampuan perusahaan dalam menanggapi tren dan tantangan yang terjadi di pasar.<sup>8</sup>

Penelitian ini lebih ditekankan pada faktor internal perusahaan, meliputi rasio likuiditas, kebijakan dividen dan keputusan investasi, karena rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Syamsuddin menyatakan

---

<sup>7</sup> Dian Irmayani, "Dampak Pandemic Covid 19 terhadap Reaksi Pasar pada Sektor Consumer Good Industry di BEI". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 12, 2021, hal 124

<sup>8</sup> Kominfo, *Topang Ekonomi Nasional, Pemerintah Dorong Industri Mamin Percepat Transformasi Digital*, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/50273/topang-ekonomi-nasional-pemerintah-dorong-industri-mamin-percepat-transformasi-digital/0/berita>, diakses 8 November 2023

apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.<sup>9</sup>

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Moeljadi menyatakan *current ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin hutang lancarnya *current ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.<sup>10</sup>

Margaretha menyatakan *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Persediaan merupakan

---

<sup>9</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 40

<sup>10</sup> Moeljadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Jilid 1*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hal 55

aktiva yang paling tidak likuid. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya.<sup>11</sup> Penggunaan *quick ratio* akan lebih tajam daripada *current ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih likuid dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *current ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Pernyataan diatas ditunjang dengan penelitian yang dilakukan Desy Anggraeni *Current Ratio dan Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>12</sup>

Menurut Bambang kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang menyangkut tentang apakah pembagian pendapatan perusahaan akan diserahkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan kembali di dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan.<sup>13</sup> Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk keputusan yang akan dilaksanakan oleh pihak internal perusahaan dalam menentukan tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Penerimaan dividen yang tinggi oleh investor akan membuat mereka menilai perusahaan tersebut telah mampu mensejahterakan para

---

<sup>11</sup> Margaretha Farah, *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal 36

<sup>12</sup> Desy Anggraeni, "Pengaruh CR, QR, DER, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2014)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 No. 2, 2015, hal 220

<sup>13</sup> Bansaleng, R.D.V, Tommy P, dan Saerang , S, *Kebijakan Hutang Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*, *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 3, 2014, hal 90

pemegang sahamnya, sehingga kepercayaan pemegang saham tersebut akan meningkat dan menganggap perusahaan itu layak digunakan sebagai wadah untuk berinvestasi kembali. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan kepercayaan serta kenyamanan para pemegang saham setelah memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang diterima pemegang saham, maka akan semakin besar profit perusahaan.<sup>14</sup>

Aktivitas perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungannya adalah bagaimana perusahaan tersebut menentukan keputusan investasi. Saat perusahaan mengharapkan profit yang besar di masa yang akan datang dengan cara melakukan pengelolaan dan perputaran dana, maka perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat dan matang agar keputusan investasi tersebut nantinya tidak akan merugikan perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, apakah keputusan investasi yang telah ditetapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. Jika keputusan investasi sejalan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka hal itu akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan untuk memperoleh

---

<sup>14</sup> Putra, AA, dan Lestari P.V, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7, 2016 hal 33

tingkat pengembalian yang besar. Pertiwi menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar profit perusahaan.<sup>15</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin mengkaji sejauh mana faktor mikro dan makro pada perusahaan seperti rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi pada perusahaan yang tercatat Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Selain itu tujuan peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian adalah karena BEI merupakan lembaga pasar modal Indonesia yang menjual belikan surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, reksadana, dll. Kemudian di BEI tercatat 15 saham sektor makanan dan minuman paling likuid. Diharapkan dengan adanya hal tersebut pasar modal semakin berkembang dan berperan sebagai tolak ukur kinerja sektor saham lainnya serta menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya.

Dengan demikian peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022".

---

<sup>15</sup> Pertiwi, P.J., P. Tommy, dan Tumiwa J.R, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI", *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal 20

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya yaitu:

### **1. Rasio likuiditas**

Penurunan profitabilitas yang disebabkan adanya nilai rasio likuiditas yang rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dikatakan buruk, hal ini menjadikan investor perlu melakukan analisis yang tepat guna meminimalisir risiko investasi di pasar modal khususnya pada saham manufaktur sektor makanan dan minuman.

### **2. Kebijakan dividen**

Semakin tinggi tingkat dividen yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di perusahaan. Hal tersebut dapat menghambat profitabilitas, bisa jadi investor mempersepsikan bahwa perusahaan kekurangan dana yang menyebabkan harga saham menurun.

### **3. Keputusan investasi**

Keputusan investor dalam menanamkan modalnya didasarkan pada profitabilitas perusahaan, semakin rendah nilai profitabilitas, maka hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi.

### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas yang fluktuatif menjadikan investor perlu melakukan berbagai analisis, baik faktor internal maupun eksternal. Sehingga dengan

analisis yang tepat dapat dijadikan sebagai pertimbangan penanaman modal bagi investor.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
4. Untuk menguji rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun dalam bentuk praktis yang kaitanya memecahkan masalah secara aktual.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama khususnya bidang ilmu manajemen investasi serta menambah wawasan mengenai pengaruh rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai informasi untuk mengetahui perkembangan dan pengetahuan terkait rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### b. Untuk investor dan calon investor

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi dalam mengambil keputusan investasi untuk meminimalisir risiko investasi.

### c. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa dijadikan bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya jika mengambil penelitian yang sama yaitu pengaruh rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

1. Peneliti ini hanya berfokus pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menerapkan yang merupakan sumber data dari profitabilitas.
4. Periode dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu pada tahun 2020-2022.
5. Data penelitian ini menggunakan data triwulan yaitu triwulan I 2020 – triwulan IV 2022.

### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual
  - a. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar.<sup>16</sup>
  - b. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan pembagian laba apakah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen dapat mengurangi laba yang ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 411

<sup>17</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFEV, 2012), hal 123

- c. Keputusan investasi adalah suatu tindakan untuk menentukan pengelolaan dana dengan jangka waktu panjang.<sup>18</sup>
- d. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah diuraikan, dapat diketahui lingkup objek yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) adalah rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi serta variabel terikat (Y) profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

### a. Rasio Likuiditas

Penilaian pada perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek, dapat diukur menggunakan rasio jenis *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

### b. Kebijakan Dividen

Dapat digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham serta diukur melalui *Dividen Payout Ratio*.

### c. Keputusan investasi

Dapat digunakan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

---

<sup>18</sup> Ni Nyoman Aryaningsih, *Ekonomi Manajerial Kajian Teori dan Empiris Nilai Keputusan Investasi*, (Malang: MNC, 2018), hal 38

<sup>19</sup> Sugiyarso dan Winarni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), hal 118

d. Profitabilitas

Dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, serta diukur menggunakan *Return On Asset*.

## H. Sistematika Pembahasan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang (a) teori yang membahas variabel independen rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi serta variabel dependen profitabilitas, kedua, (c) dan seterusnya, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

**5. BAB V PEMBAHASAN**

Berisi tentang (a) penjelasan tentang data penelitian dan hasil analisis data.

**6. BAB VI PENUTUP**

Berisi penjelasan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.